

ABSTRAK

Lezer, Apras Nega. 2025. **Kapabilitas Depati Dalam Kepemimpinan Adat Tradisional Masyarakat Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Kerinci 2013-2024**: Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Budi Purnomo, M.Hum, M.Pd. (II) Amir Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kapabilitas, Depati, Kepemimpinan adat tradisional, Masyarakat Pondok Tinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masyarakat Pondok Tinggi hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai Depati, tanpa pemahaman yang mendalam terkait peran, kontribusi, dan fungsi Depati dalam kepemimpinan adat tradisional di dalam negeri. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui kepemimpinan adat tradisional masyarakat Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Kerinci; (2) Mengetahui kapabilitas Depati dalam kepemimpinan adat tradisional masyarakat Pondok Tinggi Kerinci; (3) Mengetahui kaidah kapabilitas Depati dalam kepemimpinan adat tradisional masyarakat Kota Sungai Penuh Kerinci 2013-2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahapan penelitian yakni Heuristik adalah pada tahap pertama dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber data yang relevan, Kritik Sumber adalah mengevaluasi sumber-sumber hanya setelah sumber-sumber dikumpulkan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberdayakan sejarawan dan peneliti agar lebih dari sekedar menerima sumber yang dikumpulkan, Interpretasi adalah tahapan penulis mengumpulkan sumber primer yang telah didapatkan, dan Historiografi adalah sebagai langkah terakhir dalam penelitian, dimana sumber yang telah didapatkan oleh peneliti ditafsirkan kemudian dikumpulkan untuk dijadikan sebuah tulisan sejarah sebagai kisah.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Kepemimpinan Depati di Pondok Tinggi mencerminkan legitimasi adat yang kuat, musyawarah kolektif, dan peran sentral dalam menjaga harmoni serta kelestarian tradisi di tengah arus modernisasi; (2) Kapabilitas Depati mencerminkan kemampuan memimpin yang berbasis pengetahuan, pengalaman, dan karakter luhur dalam menjaga harmoni adat serta menjawab tantangan modernitas; (3) Kaidah kapabilitas Depati menilai efektivitas kepemimpinan melalui ucapan yang dihormati, status sosial yang baik, dan kebijaksanaan nyata dalam menjaga nilai adat di tengah perubahan masyarakat 2013–2024.